

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode

Metode seringkali disamakan dengan metodologi oleh kebanyakan orang, padahal keduanya memiliki perbedaan arti. Metode sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani “*methodologia*” yang memiliki arti teknik atau langkah-langkah. Metode penelitian bisa berarti juga sebuah cara ilmiah demi mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang sifatnya rasional atau praktis.¹ Sedangkan metodologi sendiri bersifat menyeluruh (*general logic*) lebih kepada alur pemikiran umum dengan disertai gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) pada sebuah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literatur, yakni mencari sumber-sumber yang sudah pernah dibuat sebelumnya, kemudian sumber yang diperoleh akan dijadikan bahan acuan yang kemudian akan disusun sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Dalam melakukan studi literatur dapat ada beberapa langkah yang bisa digunakan, seperti mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur. Untuk memahami sebuah hadis seorang peneliti perlu menggunakan sebuah metode serta pendekatan tertentu sebagai langkah metodologis. Adapun tujuan dari penggunaan metode ini yakni agar ketika mengkaji sebuah hadis seorang peneliti hadis tidak salah dalam mengambil langkah dalam mengkaji sebuah hadis. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah sebagai upaya praktis dalam mengaplikasikan sebuah metode tersebut.² Dalam mengkaji sebuah hadis terdapat metode dalam memahami hadis yang disebut dengan kajian ma’anil hadis. Dalam kajian ma’anil hadis akan menjelaskan tentang pemaknaan sebuah hadis tentang wanita berpakaian tapi seperti telanjang, adapun kajian ma’anil hadis memiliki dua objek penelitian, yakni:

¹ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media, 2010), 36.

² Muhammad Nuruddin, *Qowaid Syarah Hadis* (Kudus: Nora Media Interprise, n.d.).

1. Objek Material

Objek material yang dimaksud meliputi hadis-hadis nabi Muhammad SAW, karena ilmu ma'anil hadis merupakan salahsatu cabang dari ilmu hadis.

2. Objek formal

Objek formal merupakan objek yang menjadi sudut pandang dari mana sebuah ilmu memandangi objek material tersebut. Karena ilmu ma'anil hadis membahas persoalan terkait makna dan cara memberi makna terhadap suatu hadis Nabi. Objek formal ini biasanya berisi tentang ilmu ma'anil hadis untuk dijadikan sebagai pendekatan penelitian.

Ulama berbeda pendapat tentang makna tekstual dan kontekstual, sebagian menyebut mafhum al-nashsh ma'qul al-nashsh. Sebagian lainnya menyebut manthuq al-nashsh dan mafhum al-nashsh. Dalam memahami hadis dengan baik dan benar sejalan dengan perkembangan zaman secara utuh, baik secara tekstual ataupun kontekstual, terdapat beberapa ketentuan umum yang harus diperhatikan. Menurut Syekh Yusuf Al-Qardhawi, berikut ini merupakan langkah dalam memahami hadis secara tepat dan benar, sebagai berikut:

1. Memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an, artinya dalam memahami sebuah hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.
2. Mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema, sama dengan yang akan di takhrij dan kemudian dianalisis kandungannya.
3. Menggabungkan dan mentakhrij hadis-hadis yang kontradiktif (bermasalah).
4. Memahami latar belakang, kondisi dan tujuan hadis
5. Membedakan antara sarana dan prasaran yang dapat diubah dengan sarana dan prasarana yang dapat diubah.
6. Membedakan antara makna sesungguhnya (hakiki) dengan makna perumpamaan (majazi).
7. Membedakan alam ghaib dengan alam semesta.
8. Memperhatikan makna dan konotasi lafadz.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dibedakan menjadi dua sebagaimana yang sudah diketahui, yaitu penelitian lapangan (*field*)

research) dan penelitian kepastakaan (*library research*). Penelitian lapangan secara singkat merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber data untuk menjawab persoalan yang berada di lapangan, yang mana tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang didapat dari data yang ada di lapangan. Sedangkan penelitian kepastakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data kepastakaan atau literatur, seperti artikel, jurnal, dan sejenisnya demi menjawab rumusan masalah yang sedang diteliti.

Metode penelitian dibagi menjadi dua berdasarkan jenisnya, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara mendalam, untuk menjawab persoalan yang terdapat pada rumusan masalah secara kompleks, dan holistik. Sedangkan, metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara praktis, untuk menjawab persoalan yang terdapat pada rumusan masalah secara sederhana tidak holistik atau parsial pada dua variabel atau lebih.³

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepastakaan (*library research*). Dengan menggunakan pendekatan ma'anil hadis, yang mana peneliti menggunakan media kepastakaan berupa buku, jurnal, artikel, serta media massa lainnya yang dinilai masih relevan sebagai bahan dasar penelitian.⁴ Dengan hal tersebut peneliti berusaha mengkaji beberapa temuan dari buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan kedudukan hadits tentang *Pakaian Perempuan Di Zaman Sekarang (Kajian Ma'anil Hadis Tentang Hadis Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)* Sedangkan untuk menemukan unsur-unsur pokok yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

³ Supaat Dkk, "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)," (Kudus: LPM, 2018), Hal.30-31.

⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Andi Offset, 2000).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena ini merupakan bagian utama dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek yang sedang diteliti.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan mengambil hadis riwayat Imam Muslim no. 3971 sebagai subjek penelitian, kemudian didukung oleh sumber lain seperti: kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan tema, kemudian jurnal, artikel, buku, dan sebagainya yang berhubungan dengan tema pakaian perempuan di zaman sekarang.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis kumpulkan pada judul skripsi *Pakaian Perempuan Di Zaman Sekarang (Kajian Ma'anil Hadis Tentang Hadis Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)* penulis memilih dua sumber data yang akan digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pengertiannya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari sebuah objek penelitian. Singkatnya data primer adalah sumber yang pertama kali menghasilkan sebuah data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hadis-hadis yang terkandung didalam beberapa kitab, diantaranya yaitu: *Sohih Muslim*, *Sunan At-Tirmidzi*, *Sunan Abu Daud* dan kitab-kitab hadis lain yang berkaitan dengan pakaian perempuan sebagai sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diambil dari pendapat lain atau dari karya orang lain yang sudah ada dan tersebar pada masyarakat luas. Data sekunder sendiri berfungsi sebagai penguat dari data primer, perannya ialah untuk memperkaya informasi dan menganalisis tentang data kepustakaan yang berkaitan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 5.

dengan pembahasan dan teori yang digunakan.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya sebagai pelengkap dari data primer, yang mana membahas tentang *Pakaian Perempuan Di Zaman Sekarang (Kajian Ma'anil Hadis Tentang Hadis Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)*

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan diperlukan pengumpulan data agar melengkapi sistematika penelitian, data yang dikumpulkan juga harus data yang benar-benar valid. Teknik pengumpulan data yakni kegiatan mencari, mengumpulkan dan menghimpun sebuah data penelitian.⁷ Dengan demikian penulis menggunakan hadis-hadis yang berkaitan dengan judul skripsi *Pakaian Perempuan Di Zaman Sekarang (Kajian Ma'anil Hadis Tentang Hadis Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)* dengan menggabungkan beberapa literatur, buku, jurnal, entah itu berifat primer ataupun sekunder. Dan yang menjadi langkah terakhir ialah memilih hadis yang akan diteliti menggunakan metode takhrij hadis guna mengetahui derajat keshahian sebuah hadis.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tidak lepas dari yang namanya teknik analisis data karna teknik analisis data diperlukan untuk memudahkan apabila disajikan kepada khalayak. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yang mana pengambilan data yang digunakan baik primer maupun sekunder adalah dengan cara mendeskripsikan tema yang diambil secara sistematis. Tujuan dari analisis deskriptif adalah mendeskripsikan tema yang dipilih sesuai variable yang telah ditentukan.⁸ Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisa data penelitian sanad hadis dengan menggunakan pendekatan *ilmu rijal al-hadis* dan *ilmu jarh wa al-ta'dil*.

44. ⁶ S Nasution, *Metode Research*, 8th ed. (Bandung: Bumi Aksara, 2006),

⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 57.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 126.

Kemudian melakukan penelitian matan hadisnya guna mengetahui ada atau tidaknya *syaz* atau *illat*. Pnelitian terhadap matan hadis juga digunakan sebagai teknik analisis data untuk memahami kandungan dalam hadis yang diteliti. Sehingga penelitian matan hadis sangat diperlukan karena rumusan masalah dan objek yang dikaji ini berkaitan dengan Ilmu Ma'anil Hadis.

